

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum hasil penelitian

Penelitian mengenai pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang gizi seimbang dilakukan di SMPN 2 Tabanan yang beralamat di Jl.Arjuna, No.11, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. SMPN 2 Tabanan merupakan sekolah negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No SK pendirian yaitu 1965/B3/kodj tanggal SK yaitu 11-11-1960. Sekolah ini memiliki luas 4.100m² dengan ruang kelas sebanyak 30 ruangan, 3 ruang laboratorium dan 1 perpustakaan. Terdapat 26 kelas belajar yang terdiri dari kelas 7 – 9 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 459 dan perempuan sebanyak 457 serta guru sebanyak 53 orang.

Di area SMPN 2 Tabanan terdapat beberapa kantin. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka jarang membawa bekal dari rumah sehingga siswa berbelanja di kantin sekolah. Beberapa jajanan yang tersedia dikantin seperti soft drink, gorengan, snack ringan, fried chicken dan jarang tersedia makanan dengan menu lengkap isi piringku sehingga siswa jarang mengonsumsinya. Selain itu, di SMPN 2 Tabanan belum pernah mendapatkan edukasi gizi mengenai gizi seimbang namun pernah mendapatkan pembelajaran mengenai pola hidup sehat, bergizi dan seimbang pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) kelas VII.

2. Karakteristik sampel

Karakteristik sampel dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu, jenis kelamin, umur dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada Tabel 3 diperoleh sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (44%) dengan umur sampel terbanyak yaitu 14 tahun sebanyak 23 orang (53%). Dan dilihat dari pekerjaan orang tua, sebagian besar orang tua sampel bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 19 sampel (44%). Sebaran karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Sebaran Karakteristik Sampel

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	44,0
Perempuan	24	56,0
Jumlah	43	100,0
Umur (Tahun)		
13	18	42,0
14	23	53,0
15	2	5,0
Jumlah	43	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	6	14,0
Wiraswasta	14	33,0
Pegawai Swasta	19	44,0
Petani	3	7,0
Buruh	1	2,0
Jumlah	43	100,0

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Edukasi gizi dengan video telah dilakukan sebanyak 3 kali. Berikut ini adalah hasil dari pengujian variabel penelitian:

a. Pengetahuan tentang gizi seimbang

Tabel 4 menunjukkan skor rata-rata pengetahuan sebelum intervensi yaitu 40,61 dengan median 38,4; standar deviasi 14,7; nilai terendah yaitu 0,0 dan nilai tertinggi yaitu 69,23. Sesudah intervensi skor rata-rata pengetahuan yaitu 68,16 dengan median 69,2; standar deviasi 11,4; nilai terendah yaitu 46,15 dan nilai tertinggi yaitu 92,31.

Tabel 4
Sebaran Perubahan Nilai Deskriptif Pengetahuan Sampel
Sebelum dan Sesudah Intervensi

Deskriptif	Sebelum	Sesudah
Mean	40,61	68,16
Median	38,4	69,2
Standar Deviasi	14,7	11,4
Minimum	0,0	46,15
Maksimum	69,23	92,31

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan gizi seimbang sebelum diberikan intervensi yakni sebanyak 2 sampel (5%) dengan tingkat pengetahuan cukup baik, sebanyak 18 sampel (42%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan sebanyak 23 sampel (53%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Hasil pengetahuan sesudah diberikan intervensi yakni sebanyak 14 sampel (33%) dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 21 sampel (49%) dengan tingkat pengetahuan cukup baik dan sebanyak 8 sampel (19%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik

serta tidak ada sampel dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Perubahan Pengetahuan Sampel Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	14	33,0
Cukup Baik	2	5,0	21	49,0
Kurang Baik	18	42,0	8	19,0
Tidak Baik	23	53,0	0	0
Total	43	100,0	43	100,0

b. Sikap tentang gizi seimbang

Tabel 6 menunjukkan skor rata-rata sikap sampel sebelum intervensi yaitu 76,49 dengan median 76,9; standar deviasi 5,2; nilai terendah sampel yaitu 63,08 dan nilai tertinggi sampel yaitu 89,23. Sesudah intervensi skor rata-rata sikap sampel yaitu 79,86 dengan median 80; standar deviasi 4,7; nilai terendah sampel yaitu 70,77 dan nilai tertinggi sampel yaitu 89,23.

Tabel 6
Sebaran Perubahan Nilai Deskriptif Sikap Sampel
Sebelum dan Sesudah Intervensi

Deskriptif	Sebelum	Sesudah
Mean	76,49	79,86
Median	76,9	80
Standar Deviasi	5,2	4,7
Minimum	63,08	70,77
Maksimum	89,23	89,23

Sikap sampel sebelum diberikan intervensi yakni sebanyak 30 sampel (70%) dengan sikap baik, sebanyak 13 sampel (30%) dengan sikap cukup baik, tidak ada sampel dengan sikap kurang baik dan tidak baik. Sesudah diberikan intervensi

yakni sebanyak 37 sampel (86%) dengan sikap baik, sebanyak 6 sampel (14%) dengan sikap cukup baik, tidak ada sampel dengan kategori sikap kurang baik dan tidak baik. Data tersebut disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Perubahan Sikap Sampel Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	30	70,0	37	86,0
Cukup Baik	13	30,0	6	14,0
Total	43	100,0	43	100,0

c. Tindakan tentang gizi seimbang

Tabel 8 menunjukkan skor rata-rata tindakan sampel sebelum intervensi yaitu 61,54 dengan median 61,5; standar deviasi 14,2; nilai terendah sampel yaitu 30,77 dan nilai tertinggi sampel yaitu 92,31. Sesudah intervensi skor rata-rata tindakan sampel yaitu 70,30 dengan median 69,2; standar deviasi 14,6; nilai terendah sampel yaitu 46,15 dan nilai tertinggi sampel yaitu 100,00.

Tabel 8
Sebaran Perubahan Nilai Deskriptif Tindakan Sampel
Sebelum dan Sesudah Intervensi

Deskriptif	Sebelum	Sesudah
Mean	61,54	70,30
Median	61,5	69,2
Standar Deviasi	14,2	14,6
Minimum	30,77	46,15
Maksimum	92,31	100,00

Tindakan sampel sebelum diberikan intervensi mendapatkan hasil yakni sebanyak 8 sampel (19%) dengan tindakan baik, sebanyak 19 sampel (44%) dengan tindakan cukup baik, sebanyak 11 sampel (26%) dengan tindakan kurang baik dan sebanyak 5 sampel (12%) dengan tindakan tidak baik. Sesudah diberikan intervensi

mendapatkan hasil yakni sebanyak 20 sampel (47%) dengan tindakan baik, sebanyak 13 sampel (30%) dengan tindakan cukup baik, sebanyak 10 sampel (23%) dengan tindakan kurang baik, tidak ada sampel dengan tindakan tidak baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Sebaran Perubahan Tindakan Sampel Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	8	19,0	20	47,0
Cukup Baik	19	44,0	13	30,0
Kurang Baik	11	26,0	10	23,0
Tidak Baik	5	12,0	0	0
Total	43	100,0	43	100,0

4. Hasil analisis data

- Uji normalitas data variabel pengetahuan, sikap dan tindakan tentang gizi seimbang

Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pengetahuan				
Sebelum	0,164	43	0,005	Tidak Normal
Sesudah	0,165	43	0,005	Tidak Normal
Sikap				
Sebelum	0,113	43	0,198	Normal
Sesudah	0,105	43	0,200	Normal
Tindakan				
Sebelum	0,147	43	0,020	Tidak Normal
Sesudah	0,139	43	0,036	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 10, didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah intervensi tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai sig pengetahuan dan tindakan baik sebelum dan sesudah intervensi kurang dari 0,05. Analisis data selanjutnya menggunakan *Uji Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi secara normal.

b. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Hasil analisis pada Tabel 11, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan memakai uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video. Selisih skor rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 27,55.

Tabel 11
Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	n	Mean	p-value
Sebelum	43	40,61	0,001
Sesudah	43	68,16	

c. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi

Hasil analisis pada Tabel 12, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan memakai uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video. Selisih skor rata-rata sikap sebelum dan sesudah intervensi sebesar 3,37.

Tabel 12
Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	n	Mean	p-value
Sebelum	43	76,49	0,001
Sesudah	43	79,86	

d. Perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi

Hasil analisis pada Tabel 13, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan memakai uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan tindakan ssebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video. Selisih skor rata-rata tindakan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 8,76.

Tabel 13
Perbedaan Tindakan Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Video

Tindakan	n	Mean	p-value
Sebelum	43	61,54	0,001
Sesudah	43	70,30	

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Sebaran pengetahuan sampel tentang gizi seimbang sebelum diberikannya edukasi gizi dengan media video yakni cukup baik (5%), kurang baik (42%) dan tidak baik (53%). Pengetahuan sampel tergolong kurang dikarenakan pada hasil pretest sampel masih belum mengetahui prinsip gizi seimbang. Setelah diberikan edukasi dengan media video terdapat perubahan peningkatan pengetahuan sampel yakni baik (33%), cukup baik (49%) dan kurang baik (19%), tidak ada sampel dengan pengetahuan tidak baik. Rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi berbeda sebesar 27,55, masing-masing dari 40,61 menjadi 68,16 sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, penelitian ini didukung penelitian lainnya seperti penelitian (Ramadhanti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan sebelum intervensi yakni baik (25%) dan kurang baik (75%), setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan pengerahuan yakni baik (91,7%) dan kurang

baik (8,3%). Nilai rata-rata pengetahuan dari 68,75 menjadi 86,04 sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini mendapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) berdasarkan analisis uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video tentang gizi seimbang yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suprpto et al., 2022) bahwa hasil uji statistic *wilcoxon* mengalami peningkatan dengan nilai *p-value* 0,000 ($\leq 0,05$) yang menunjukan adanya pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan mahasiswa Politeknik Sandi Karsa Makassar. Dan sejalan dengan penelitian (Suryani & Nadia, 2022) dimana hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$) berarti ada pengaruh video animasi tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil.

Meningkatnya nilai pengetahuan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video menunjukkan bahwa sampel menerima dan memahami informasi dengan video sehingga terjadi peningkatan nilai dimana skor rata-rata pengetahuan sesudah intervensi lebih tinggi daripada sebelum intervensi. Disimpulkan bahwa edukasi gizi dengan media video tentang gizi seimbang memengaruhi pengetahuan. Sejalan dengan Baktiono (2020) yang mengatakan bahwa media video bermanfaat dalam proses pembelajaran atau memberikan sebuah informasi.

2. Sikap

Sebaran sikap sampel sebelum diberikannya edukasi gizi dengan media video yakni baik (70%), cukup baik (30%), tidak ada sampel dengan sikap kurang baik dan tidak baik.. Setelah diberikan edukasi dengan media video terdapat perubahan

peningkatan sikap sampel yakni baik (86%) dan cukup baik (14%), tidak ada sampel dengan sikap kurang baik dan tidak baik. Selisih skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi yakni sebesar 3,37 dari skor rata-rata sebelum intervensi sebesar 76,49 menjadi 79,86 sesudah intervensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (V. A. Safitri et al., 2021) yang menyebutkan bahwa sikap sebelum intervensi yakni baik (58,3%) dan kurang baik (41,7%), sesudah intervensi terdapat peningkatan yakni baik (91,7%) dan kurang baik (8,3%).

Penelitian ini mendapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) berdasarkan analisis uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video tentang gizi seimbang yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap sikap remaja tentang gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayah et al., 2022) yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media video dapat mempengaruhi sikap. Didukung oleh penelitian (Ardie & Sunarti, 2019) dari hasil uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai signifikan 0.028 ($p<0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kelompok eksperimen dengan memberikan intervensi media video tentang gizi seimbang terhadap sikap siswa kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang.

menunjukkan bahwa sampel menerima, memahami dan bereaksi terhadap informasi yang disampaikan pada video sehingga terjadi peningkatan. Sejalan dengan Syakir (2018) mengatakan bahwa setelah mendengar materi berkali-kali, maka terciptalah pemahaman dan terbentuklah sikap. Pengalaman seseorang

mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sikapnya, karena reaksi atau responnya tetap tertutup terhadap rangsangan, objek, dan dunia disekitarnya.

3. Tindakan

Sebaran tindakan sampel tentang gizi seimbang sebelum diberikannya edukasi gizi dengan media video yakni baik (19%), cukup baik (44%), kurang baik (26%) dan tidak baik (12%). Setelah diberikan edukasi dengan media video terdapat perubahan peningkatan tindakan sampel yakni baik (47%), cukup baik (30%), dan kurang baik (23%), tidak ada sampel dengan tindakan tidak baik. Selisih skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi yakni sebesar 8,76 dari skor rata-rata sebelum intervensi sebesar 61,54 menjadi 70,30 sesudah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusriani & Agustini, 2020) menyebutkan bahwa tindakan sebelum intervensi yakni baik (45%) dan sesudah intervensi menjadi 98%.

Penelitian ini mendapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) berdasarkan analisis uji *wilcoxon* yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan tindakan sebelum dan sesudah edukasi gizi seimbang dengan media video yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap tindakan remaja tentang gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shopia et al., 2024) mendapatkan hasil berdasarkan uji *wilcoxon* diperoleh bahwa pada kelompok eksperimen menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara sebelum edukasi gizi dengan sesudah edukasi gizi dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ atau ada pengaruh edukasi gizi dengan media video motion terhadap perilaku gizi seimbang remaja.

Meningkatnya tindakan sampel sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video menunjukkan bahwa sampel telah memahami informasi pada video sehingga

diwujudkan dalam sikap/reaksi yang kemudian membentuk tindakan atau kebiasaan sesuai dengan informasi yang disampaikan pada video. Siswa kelas VIII SMPN 2 Tabanan juga pernah mendapatkan informasi mengenai pola makan sehat, bergizi dan seimbang dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) saat kelas VII. Hal ini juga dapat meningkatkan tindakan siswa, sehingga edukasi gizi dengan media video tentang gizi seimbang memperkuat pemahaman dan tindakan siswa mengenai gizi seimbang.